

DAFTAR ISI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Assisted Individualization (TAI)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Elizar	578-589
Peningkatan Kejujuran dan Hasil Belajar Fisika Kompetensi Getaran Gelombang dan Bunyi dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Wahyono	590-600
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Pada Materi Reaksi Redoks Mursidah	601-616
Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal Berstandar Nasional melalui Kegiatan <i>In House Training (IHT)</i> Rima Afriani	617-626
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> Pada Materi Prosedur Teks Ruwaida	627-638
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> pada Mata Zat dan karakteristiknya Wasliah	639-650
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Materi Menentukan Letak dan Luas Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Eli Sri Lestari	651-665
Peningkatan Kemampuan Penguasaan Materi Metabolisme Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT (<i>Numbered-Head-Together</i>) Rita Otriana	666-683
Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) dan Dampaknya Terhadap Prilaku Kedisiplinan Dalam Bertugas . Anwar, Ratna Mutia, Riska, Abubakar, Hayati, Rizka	684-703
Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang Cut Hayaton Zuhra	704-721
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Asmariati	722-745
Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia Hafizar	746-767
Pendekatan <i>Conceptual Teaching Learning (CTL)</i> untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Nirwana	768-778
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Integral Melalui Penerapan Model <i>Group Investigation</i> Marhamah	779-798



Published by

LPPM of Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

<https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/JKK>



Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Materi Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang

Cut Hayaton Zuhra*

*Cut Hayaton Zuhra adalah Guru pada Sma Negeri 2 Banda Aceh, Indonesia
Email: cuthayatunzohra@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Banda Aceh tahun pelajaran 2019-2020.. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada tahun ajaran 2019-2013. Jumlah siswa kelas ini sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.. Teknik pengumpulan data dengan cara menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dari setiap siklusnya. Dari hasil pengolahan data diperoleh pada siklus I siswa perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 70 dan pada siklus II meningkat menjadi 83. Dilihat dari segi ketuntasan, dimana pada siklus I sebanyak 19 siswa atau 61 % siswa mencapai ketuntasan belajar individual, pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau 93 % siswa mencapai ketuntasan individual. Secara klasikal pembelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang mencapai ketuntasan, sebagaimana yang telah disyaratkan, dimana 85% siswa telah mencapai ketuntasan dapat dilanjutkan pada materi berikutnya. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan dengan baik.

Kata kunci : *project based learning*, siklus akuntansi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam membangun masyarakat dan bangsa yang bertujuan untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berkualitas serta memiliki daya saing secara global. Agustin (2008:102) mengatakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang sehingga mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik demi memecahkan persolan-persoalan dalam hidupnya. Untuk itu, pembaharuan pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan pendidikan yang menyeluruh dengan memerhatikan semua komponen pendidikan.

Pendidikan ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas yang memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan siswa serta menciptakan generasi yang handal demi meningkatkan kesejahteraan hidup dalam masyarakat. Melalui mata pelajaran ekonomi siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang perekonomian baik nasional maupun internasional. Depdiknas (2003:6) menjelaskan bahwa mata pelajaran ekonomi bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan

peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ekonomi yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan diatas.

Hasil observasi peneliti selaku guru mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Banda Aceh, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi diakibatkan oleh banyaknya materi dan konsep yang harus dihafalkan oleh siswa baik dalam materi, perhitungan maupun grafik atau tabel. Selain itu, penggunaan model yang kurang tepat mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak memiliki semangat belajar. Siswa cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran, mereka hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa berusaha untuk mengembangkannya. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat kreativitas siswa rendah, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, dan sedikit sekali siswa yang berani melibatkan diri untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Syah (2004:144) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi belajar yaitu (1) faktor internal, faktor diri siswa berupa jasmani dan rohani (2) faktor eksternal, kondisi lingkungan sekitar siswa (3) faktor pendekatan belajar, yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi atau metode yang digunakan untuk pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Selaku guru mata pelajaran ekonomi, peneliti berupaya melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan tersebut. Wena (2011: 11) mengatakan jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal. Tanpa strategi pembelajaran yang digunakan guru maka tidak akan terjadi kolaborasi antara guru dengan siswa atau siswa sesama siswa. Karenanya pengembangan model dan strategi pembelajaran dirasa perlu dilaksanakan. Salah satu upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar serta memotivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas XII SMA Negeri 2 Banda Aceh.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Istarani (2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Lebih lanjut, Wena (2010) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Guru atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung dalam kerja proyek, akan tetapi guru menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran belajar. Selanjutnya Marlina (2018:6) mengatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* digunakan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi dan kompetensi yang diharapkan. Melalui pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Langkah-langkah dalam *Project Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2003:9) adalah sebagai berikut :

1. Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*)

Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan *driving question* yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

2. Merencanakan proyek (*design a plan for the project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek,

3. Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*)

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.

4. Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*)

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.

5. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk

dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian.

6. Evaluasi (*evaluate the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Beberapa literatur baik yang bersifat primer maupun sekunder, peneliti menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini pernah dilakukan Arief (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, demikian juga Yuniarti (2018) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII SMK Negeri 1 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Materi Siklus Akuntansi Pada Perusahaan Dagang di kelas XII SMA Negeri 2 Banda Aceh.", dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Banda Aceh tahun pelajaran 2019-2020.

METODA PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 2 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Twk Hasyim Banta Muda Kelurahan Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 2 Banda Aceh. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 tahun pelajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan observasi peneliti selaku guru di kelas tersebut yang melihat rendahnya hasil belajar ekonomi pada kelas tersebut.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan teknik nontes. Penelitian ini memanfaatkan kedua teknik diatas untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari instrumen pengumpulan data berupa :

1. Lembaran soal

Instrumen ini berupa lembaran soal yang disiapkan oleh peneliti terkait materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang . Lembaran soal ini akan diberikan kepada siswa setelah pembelajaran pada setiap siklus selesai. Intrumen digunakan ini untuk melihat hasil belajar siswa pada setiap siklus.

2. Lembaran observasi

Lembar observasi merupakan lembaran pengamatan yang digunakan peneliti selaku guru untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang di kelas XII IPS 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun yang diamati melalui lembaran observasi adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman, membaca/memahami masalah di LKS, menyelesaikan masalah/menemukan cara penyelesaian masalah, membandingkan jawaban dalam diskusi kelompok/diskusi kelas, bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru/teman, menarik kesimpulan suatu konsep/prosedur, perilaku yang tidak relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Teknik Analisis Data

Hasil pengamatan dalam penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif. Data tersebut dianalisis dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Analisis Data Hasil Belajar siswa

Data hasil belajar dianalisis dengan pedoman rubrik penilaian yang telah disiapkan peneliti. Adapun rubrik penilaian hasil belajar siswa disajikan pada table 1 berikut :

Tabel 1
Rubrik Penskoran Hasil Belajar Siswa

Aspek Penilaian	Nilai
Tidak ada hubungan yang dilakukan dan tidak ada jawaban	0
Hanya menuliskan informasi yang terdapat pada masalah yang diberikan	1
Beberapa usaha dilakukan untuk menghubungkan masalah dengan soal	2
Hanya sedikit dari penjelasan yang benar	3
Penjelasan benar dan tepat	4

Penentuan nilai akhir hasil belajar siswa dihitung dengan rumus :

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$, Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menghitung peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Untuk ketuntasan individual, SMA Negeri 2 Banda Aceh menetapkan nilai 70 untuk mata pelajaran ekonomi sebagai ketuntasan minimal, sedangkan ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus persentase berikut (Depdiknas 2003:89): $P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$.

Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimum 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi.

Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila: (1). terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara rata-rata dari siklus I dan siklus II, disamping itu juga terjadinya peningkatan ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal. Ketuntasan secara individual dianggap tuntas apabila hasil belajar yang diperoleh mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, sedangkan ketuntasan secara klasikal dianggap tuntas apabila $\geq 85\%$ siswa telah mencapai angka ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Prosedur Penelitian

Siklus I

1) Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah: a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa tentang materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang yang akan dipelajari pada siklus I., b. Menyediakan alat dan bahan (media pembelajaran) yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran berupa charta dan alat peraga, c. Menyiapkan instrument tes yang terdiri dari seperangkat soal yang akan dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung, d. Lembar pengamatan aktifitas siswa yang berisi tentang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri pada saat melaksanakan pembelajaran.

2) Pengamatan, Evaluasi dan Refleksi

Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, setelah dilakukan pengamatan peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I. Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui kekurangan/ kelemahan sehingga berguna untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1) Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

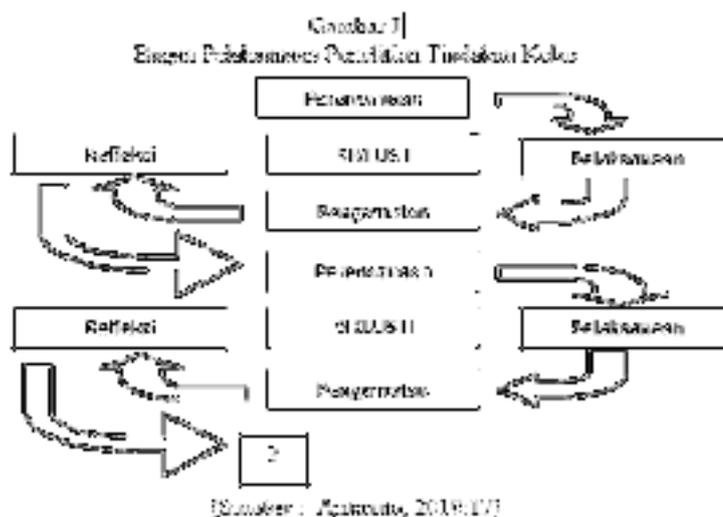
Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah, a. Menindaklanjuti hasil reflesi pada pelaksanaan siklus I, b. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa tentang materi yang akan diajarkan., c. Menyediakan alat dan bahan (media pembelajaran), yaitu menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran berupa charta dan bahan lainnya, d. Menyiapkan instrumen tes yaitu seperangkat soal tentang materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang, e. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Lembar pengamatan aktifitas siswa yang berisi tentang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri pada saat melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mengacu pada sintak atau langkah pembelajaran yang sesuai dengan model yang digunakan.

2) Pengamatan, Evaluasi dan Refleksi

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, setelah dilakukan pengamatan peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II.

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II untuk mengambil kesimpulan yang telah didapatkan selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Proses pelaksanaannya secara rinci terlihat dalam bagan berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran siklus I pada penelitian ini dilaksanakan di awal tahun pada tanggal 27 januari dan 3 february 2020 dengan alokasi waktu pembelajaran 8 x 45 menit atau dua kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang. Pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan pada siklus I dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan Siklus

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus mata pelajaran ekonomi kelas XII, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

lembar aktivitas siswa (LAS), serta materi ajar siklus akuntansi pada perusahaan dagang yang mengacu pada model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes hasil belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi 4 x 45 menit. Selain penyampaian materi pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I juga dilaksanakan tes formatif untuk melihat hasil belajar siswa. Adapun uraian pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus I, materi yang akan disampaikan berupa karakteristik perusahaan dagang, transaksi perusahaan dagang dalam jurnal dan jurnal umum dan jurnal khusus. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami karakteristik perusahaan dagang, transaksi perusahaan dagang dalam jurnal dan jurnal umum dan jurnal khusus serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, lalu peneliti selaku guru melakukan pengecekan kehadiran siswa yang akan mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari serta memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar materi ini dalam kehidupan. Peneliti menyampaikan beberapa perusahaan dagang yang sukses dalam menjalankan bisnisnya baik skala nasional maupun internasional. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa dengan membentuk kelompok kerja untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang akan diberikan.

Sebelum pemberian tugas kepada siswa, peneliti memberikan materi tentang karakteristik perusahaan dagang, transaksi perusahaan dagang dalam jurnal dan jurnal umum dan jurnal khusus. Pemberian materi peneliti lakukan dengan menampilkan tayangan powerpoint yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah pemberian materi selesai, peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar yang terdiri dari 6 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Kemudian peneliti memberikan LAS kepada setiap kelompok dimana terdapat tugas proyek yang akan dilaksanakan. Setiap siswa dalam kelompoknya diharapkan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang akan diberikan.

Selanjutnya peneliti menggali pengetahuan awal siswa tentang karakteristik perusahaan dagang, transaksi perusahaan dagang dalam jurnal dan jurnal umum dan jurnal khusus dengan memberikan contoh transaksi sederhana kemudian peneliti menanyakan jenis transaksi serta pembuatan jurnalnya. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa bekerja dalam kelompoknya dengan mengintruksikan siswa untuk merencanakan tugas proyek yang akan dilaksanakan. Siswa tampak gaduh dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan tugas proyek yang diberikan. Untuk itu, peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga suasana belajar kebalikan nyaman. Namun demikian, ada beberapa kelompok yang masih terlihat kesulitan dalam merencanakan tugas proyeknya. Selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada kelompok tersebut agar perencanaan tugas mereka dapat disusun dengan baik. Selanjutnya peneliti mengawasi jalannya diskusi kelompok dalam mengerjakan tugasnya.

Setelah diskusi selesai, peneliti mempersilahkan setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya serta menjelaskan transaksi-transaksi yang telah dipindahbukukan pada jurnal umum maupun jurnal khusus. Selanjutnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan masukan kepada setiap kelompok sesat setelah mereka mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti tentang materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesimpulan serta menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini adalah tentang buku besar utama, buku besar pembantu dan daftar sisa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami buku besar utama, buku besar pembantu dan daftar sisa serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dimulai dengan salam dan pemeriksaan kehadiran siswa pada pertemuan ini. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa masih sama dengan pertemuan pertama dengan membentuk kelompok kerja yang telah dibagi sebelumnya.

Sebelum pemberian tugas kepada siswa, peneliti memberikan materi tentang buku besar utama, buku besar pembantu dan daftar sisa. Setelah pemberian materi selesai, peneliti mempersilahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti memberikan LAS kepada setiap kelompok dimana terdapat tugas proyek yang akan dilaksanakan. Setiap siswa dalam kelompoknya diharapkan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang akan diberikan.

Selanjutnya peneliti menggali pengetahuan awal siswa tentang tentang buku besar utama, buku besar pembantu dan daftar sisa dengan menampilkan contoh buku besar dan daftar sisa transaksi pada sebuah perusahaan. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa bekerja dalam kelompoknya dengan mengintruksikan siswa untuk merencanakan tugas proyek yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan kedua, siswa tampak lebih antusias dibandingkan pertemuan pertama. Namun demikian, masih terdapat siswa yang tidak melakukan diskusi dengan tertib sehingga peneliti memberikan teguran sehingga mereka kembali berdiskusi. Selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada kelompok tersebut agar perencanaan tugas mereka dapat disusun dengan baik. Selanjutnya peneliti mengawasi jalannya diskusi kelompok dalam mengerjakan tugasnya.

Setelah diskusi selesai, peneliti mempersilahkan setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya serta menjelaskan transaksi-transaksi yang telah dipindahbukukan pada jurnal umum maupun jurnal khusus. Selanjutnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan masukan kepada setiap kelompok sesat setelah mereka mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum

mengerti tentang materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes formatif berupa quis selama 40 menit. Pemberian tes formatif kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil Tes Siklus I

Tes formatif ini dilaksanakan pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran. Tes ini dilaksanakan selama 40 menit dengan 5 soal berbentuk uraian. Adapun hasil tes formatif siklus I disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Kode Siswa	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	S1	13	65	Tidak Tuntas
2	S2	12	60	Tidak Tuntas
3	S3	15	75	Tuntas
4	S4	14	70	Tuntas
5	S5	12	60	Tidak Tuntas
6	S6	14	70	Tuntas
7	S7	14	70	Tuntas
8	S8	13	65	Tidak Tuntas
9	S9	11	55	Tidak Tuntas
10	S10	18	90	Tuntas
11	S11	11	55	Tidak Tuntas
12	S12	16	80	Tuntas
13	S13	13	65	Tidak Tuntas
14	S14	16	80	Tuntas
15	S15	14	70	Tuntas
16	S16	15	75	Tidak Tuntas
17	S17	13	65	Tidak Tuntas
18	S18	16	80	Tuntas
19	S19	14	70	Tuntas
20	S20	13	65	Tidak Tuntas
21	S21	13	65	Tidak Tuntas
22	S22	16	80	Tuntas
23	S23	14	70	Tuntas
24	S24	14	70	Tuntas
25	S25	16	80	Tuntas
26	S26	15	75	Tuntas
27	S27	15	75	Tuntas
28	S28	11	55	Tidak Tuntas
29	S29	16	80	Tuntas
30	S30	15	75	Tuntas
31	S31	15	75	Tuntas
Rata-rata		14	70	Tuntas

Dari tabel di atas, hasil belajar dari 31 siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 70, dimana sebanyak 19 siswa atau 61% siswa telah mencapai ketuntasan

belajar sedangkan 12 siswa atau 39% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajarnya. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Banda Aceh, siswa tuntas secara individual jika memperoleh nilai minimal 70 dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa tuntas secara individual. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Karena itu, perlu adanya pembelajaran selanjutnya dalam upaya memperbaiki pembelajaran siklus I agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga ketuntasan belajar individual dan klasikal dapat tercapai.

Observasi Siklus

Observasi selama pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan berpedoman kepada lembar aktivitas siswa yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Adapun hasil observasi pembelajaran siklus I disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

Aspek Pengamatan	Jumlah siswa
Mendengarkan penjelasan guru.	22 siswa
Bertanya/ menyampaikan ide kepada guru dan temannya.	19 siswa
Merencanakan tugas proyeknya.	20 siswa
Bekerja menyelesaikan tugas proyeknya bersama kelompok.	21 siswa
Melakukan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	15 siswa

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan 15 siswa melakukan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dari 31 siswa, hanya 21 siswa aktif melaksanakan proyek yang ditugaskan pada masing-masing kelompok. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi sehingga pembelajaran siklus selanjutnya dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Refleksi Siklus I

Tahap refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan. Kegiatan refleksi didasari oleh hasil tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada Pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dimana perolehan rata-rata hasil belajar sebanyak 70, dengan rincian 19 siswa atau 61% siswa telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 12 siswa atau 39% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajarnya. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I juga tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan terdapat 15 siswa melakukan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Adapun

beberapa aktivitas siswa yang tidak relevan selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih tampak siswa yang membicarakan masalah di luar pembelajaran.
2. Masih terdapat beberapa siswa yang kring menanggapi materi yang sedang dipelajari.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang menggali pengetahuan untuk menemukan konsep sehingga sulit dalam mengemukakan pendapatnya kepada guru atau temannya.
4. Masih terdapat 1 kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil presentasinya di depan kelas.

Berdasarkan hal diatas, perlu dilaksanakan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa sehingga ketuntasan belajar secara individual dan klasikal dapat tercapai dengan baik. Adapun refleksi yang peneliti lakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap siswa yang masih melakukan perilaku yang tidak relevan dalam pembelajaran.
2. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Peneliti memberikan umpan balik terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa terbiasa dalam berpendapat.

Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi 4 x 45 menit. Selain penyampaian materi pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II juga dilaksanakan tes formatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus I. Adapun uraian pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus

Perencanaan siklus II dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus mata pelajaran ekonomi kelas XII, rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP), lembar aktivitas siswa (LAS), serta materi ajar siklus akuntansi pada perusahaan dagang yang mengacu pada model pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar tes hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk melihat peningkatanhasil belajar dari pembelajaran siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 4 x 45 menit. Selain penyampaian materi pembelajaran, pada pelaksanaan tindakan siklus II juga dilaksanakan tes formatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I. Adapun uraian pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II, materi yang akan diajarkan berupa jurnal penyesuaian, kertas kerja, dan harga pokok penjualan. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami daftar sisa, jurnal penyesuaian, kertas kerja, dan harga pokok penjualan serta mengaplikasiknnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa yang akan mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari serta memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar materi ini dalam kehidupan. Selanjutnya peneliti memberikan materi tentang jurnal penyesuaian, kertas kerja, dan harga pokok penjualan. Setelah pemberian materi selesai, peneliti kembali membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar yang terdiri dari 6 siswa dengan kemampuan yang heterogen seperti pada pembelajaran siklus I. Kemudian peneliti memberikan LAS kepada setiap kelompok dimana terdapat tugas proyek yang akan dilaksanakan. Setiap siswa dalam kelompoknya diharapkan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang akan diberikan.

Selanjutnya peneliti menggali pengetahuan awal siswa tentang jurnal penyesuaian, kertas kerja, dan harga pokok penjualan dengan memberikan contoh kertas kerja penjualan sebuah perusahaan. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa bekerja dalam kelompoknya dengan mengintruksikan siswa untuk merencanakan tugas proyek yang akan dilaksanakan. Pada siklus II siswa terlihat antusias melaksanakan tugas proyeknya, siswa terlihat aktif menggali pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Selanjutnya peneliti mengawasi jalannya diskusi kelompok dalam mengerjakan tugasnya.

Setelah diskusi selesai, peneliti mempersilahkan setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya serta menjelaskan transaksi-transaksi yang telah dipindahbukukan pada jurnal umum maupun jurnal khusus. Selanjutnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan masukan kepada setiap kelompok sesat setelah mereka mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti tentang materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesimpulan serta menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II mempelajari materi tentang laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu memahami tahap pelaporan akuntansi perusahaan dagang berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

Pembelajaran dimulai dengan salam dan pemeriksaan kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa masih sama dengan pertemuan pertama dengan membentuk kelompok kerja yang telah dibagi sebelumnya.

Sebelum pemberian tugas kepada siswa, peneliti memberikan materi tentang laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Setelah pemberian materi selesai, peneliti mempersilahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing.. Kemudian peneliti memberikan LAS kepada setiap kelompok dimana terdapat tugas proyek yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menggali pengetahuan awal siswa tentang tentang laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

Kemudian peneliti mempersilahkan siswa bekerja dalam kelompoknya dengan mengintruksikan siswa untuk merencanakan tugas proyek yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan kedua, siswa tampak lebih antusias dibandingkan pertemuan pertama. Pembelajaran berlangsung tertib, tidak terdapat siswa yang melaksanakan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengawasi jalannya diskusi kelompok dan memberikan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Setelah diskusi selesai, peneliti mempersilahkan setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil. Selanjutnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan masukan kepada setiap kelompok sesat setelah mereka mempresentasikan hasil kerjanya. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti tentang materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes formatif berupa quis selama 40 menit. Pemberian tes formatif kepada siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar dari siklus I.

Hasil Tes Siklus

Tes formatif ini dilaksanakan pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran. Tes ini dilaksanakan selama 40 menit dengan 5 soal berbentuk uraian. Adapun hasil tes formatif siklus I disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3
Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Kode Siswa	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	S1	16	80	Tuntas
2	S2	19	95	Tuntas
3	S3	18	90	Tuntas
4	S4	17	85	Tuntas
5	S5	16	80	Tuntas
6	S6	16	80	Tuntas
7	S7	17	85	Tuntas
8	S8	18	90	Tuntas
9	S9	19	95	Tuntas
10	S10	14	70	Tuntas
11	S11	16	80	Tuntas
12	S12	19	95	Tuntas
13	S13	13	65	Tidak Tuntas
14	S14	16	80	Tuntas
15	S15	16	80	Tuntas
16	S16	17	85	Tuntas
17	S17	13	65	Tidak Tuntas
18	S18	16	80	Tuntas
19	S19	16	80	Tuntas
20	S20	16	80	Tuntas
21	S21	17	85	Tuntas
22	S22	18	90	Tuntas
23	S23	16	80	Tuntas
24	S24	17	85	Tuntas
25	S25	16	80	Tuntas
26	S26	17	85	Tuntas
27	S27	17	85	Tuntas
28	S28	17	85	Tuntas
29	S29	16	80	Tuntas
30	S30	16	80	Tuntas
31	S31	16	80	Tuntas
Rata-rata		17	83	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar rata-rata siswa memperoleh skor 83, dimana sebanyak 29 siswa atau 93% siswa telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 2 siswa atau 7% siswa masih belum mencapai ketuntasan

belajarnya. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Banda Aceh, siswa tuntas secara individual jika memperoleh nilai minimal 70 dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa tuntas secara individual. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Observasi Siklus

Observasi selama pembelajaran siklus II dilaksanakan oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi pembelajaran siklus I disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

Aspek Pengamatan	Jumlah siswa
Mendengarkan penjelasan guru.	28 siswa
Bertanya/ menyampaikan ide kepada guru dan temannya.	25 siswa
Merencanakan tugas proyeknya.	28 siswa
Bekerja menyelesaikan tugas proyeknya bersama kelompok.	31 siswa
Melakukan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	2 siswa

Berdasarkan 4.4 di atas, aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II secara keseluruhan tergolong baik Hal ini ditandai dengan jumlah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 28 siswa, bertanya/ menyampaikan ide kepada guru dan teman sebanyak 25 siswa, merencanakan tugas proyeknya sebanyak 28 siswa, bekerja menyelesaikan tugas proyek bersama kelompok sebanyak 31 siswa dan hanya 2 siswa melakukan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Refleksi Siklus

Dari pelaksanaan tindakan siklus II perolehan rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 83, dengan rincian 29 siswa atau 93% siswa telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 2 siswa atau 7% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajarnya. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II juga tergolong baik dengan aktivitas mendengarkan penjelasan guru mencapai 28 siswa, bertanya/ menyampaikan ide kepada guru dan teman mencapai 25 siswa, merencanakan tugas proyeknya mencapai 28 siswa, bekerja menyelesaikan tugas proyek bersama kelompok mencapai 31 siswa dan hanya 2 siswa melakukan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Adapun refleksi yang dapat disimpulkan pada siklus II adalah :

1. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II.
2. Guru telah memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa aktif dan merespon positif terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning*.

3. Guru dapat meningkatkan pemahaman siklus akuntansi pada perusahaan dagang melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*
4. Nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
5. Siswa telah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal dimana terdapat 93% siswa tuntas secara individual.

Pembahasan

Pembelajaran melalui model pembelajaran *project based learning* materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 70, dimana sebanyak 19 siswa atau 61% siswa telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 12 siswa atau 39% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Pencapaian ketuntasan tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan secara klasikal dicapai jika $\geq 85\%$ siswa tuntas secara individual. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya pemahaman siswa tentang siklus akuntansi pada perusahaan dagang, dan siswa tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

Pada pembelajaran siklus II, perolehan hasil belajar siswa meningkat menjadi 83, dimana sebanyak 29 siswa atau 93% siswa telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 2 siswa atau 7% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajarnya. Pencapaian ini disebabkan oleh baiknya penerapan model pembelajaran *project based learning* sehingga siswa termotivasi untuk belajar khususnya materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang. Melalui model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini senada dengan penelitian Yunianti (2018) yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII SMK Negeri 1 Bandung.

Selanjutnya, aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model pembelajaran *project based learning* juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat selama pembelajaran siklus I mendengarkan penjelasan guru sebanyak 22 siswa, bertanya/ menyampaikan ide kepada guru dan teman sebanyak 19 siswa, merencanakan tugas proyeknya sebanyak 20 siswa, bekerja menyelesaikan tugas proyek bersama kelompok sebanyak 21 siswa dan 15 siswa melakukan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II aktivitas mendengarkan penjelasan guru mencapai 28 siswa, bertanya/ menyampaikan ide kepada guru dan teman mencapai 25 siswa, merencanakan tugas proyeknya mencapai 28 siswa, bekerja menyelesaikan tugas proyek bersama kelompok mencapai 31 siswa dan hanya 2 siswa melakukan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa selama pembelajaran *project based learning* dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Asprilla (2017) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas XI TKR 2 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang di kelas XII SMA Negeri 2 Banda Aceh.
2. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* juga meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang di kelas XII SMA Negeri 2 Banda Aceh.

DARTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, (2011), *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kompetensi Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Madrasah Aliyah Kota Bima*. FMIPA UPI: Bandung
- Agustin, Sri. 2008. *Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianget*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arief, Hidayatul. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi*. Universitas Jambi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung
- Asprilla, Denny. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK N 2 Pengasih*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika Buku 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Ismawanto. 2009. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.
- Ibrahim, I., Akmal, N., Marwan, M. and Hasan, S., 2018. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERPIKIR KRITISMAHASISWA. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), pp.120-131.

- Marlina, Olin. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Hasil Perkebunan Tahunan Siswa Kelas XI TPHP SMKN I Cikalongkulon Tahun Ajaran 2017-2018*. Universitas Yogyakarta.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rais. M. (2010). *Project based learning: Inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills*. Surabaya: Unesa.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning (Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Budi Utama
- Sukardi. 2009. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- The George Lucas Educational Foundation .2005. *Instructional Module Project Based Learning*. Diambil pada tanggal 10 oktober 2020 dari <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunianti, Wiwi. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia